

PENGARUH PENGADOPIAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD TERHADAP CATATAN AUDITOR

Dhany Guno Samekto
Muchamad Syafruddin¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the International Financial Report Standards (IFRS), to understand how to influence the adoption and application of IFRS to the auditor's records. This study attempts to understand developments in the field of auditing and accounting. The study was conducted using quantitative methods using secondary data. The sampling method used was purposive sampling with the specified character. The sample used in this study were 82, but there are as many as 13 outlier that the sample to 69. The analysis technique used is linear regression analysis. Analysis is performed either simultaneously with the test and the partial F test through test t test. The results of the analysis indicate that the variable changes in the explanatory notes in accordance IFRS equity adjustments and changes in the amount proposed by the notes accompanying the financial statements in accordance with GAAP have significant to change the number of records auditors before and after IFRS justification.

Keyword: IFRS, Auditor notes, audit

PENDAHULUAN

Transaksi antar negara dan prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda antar negara mengakibatkan adanya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku internasional. Perkembangan akuntansi internasional semakin berkembang, dan sudah banyak negara yang menganut IFRS karena dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan. Indonesia pun dianggap perlu melakukan konvergensi IFRS agar dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Penelitian adopsi IFRS pada perusahaan diteliti oleh Petreski (2006). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh adopsi IFRS pada perusahaan terdiri dari 2 aspek yaitu pengaruhnya pada manajemen perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. DeAngelo (1981) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil.

Perubahan laporan dan catatan auditor sebelum dan setelah penerapan IFRS dianalisis. Laporan perusahaan, sebagai bagian penting dari laporan keuangan diterbitkan sesuai dengan IFRS, berisi banyak informasi yang digunakan untuk dimasukkan dalam catatan auditor. Catatan atas laporan keuangan berdasarkan PSAK sebelum penerapan IFRS dan catatan penjelasan disajikan

¹ Penulis penanggung jawab

dalam laporan setelah penerapan IFRS perusahaan dianalisis dan dibandingkan. Sebelum penerapan IFRS disadari bahwa beberapa catatan perusahaan termasuk penting informasi untuk penggunaan yang tidak semestinya dari PSAK

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestic bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Petreski, 2007).

Perubahan tingkat pengungkapan setelah penerapan IFRS dianalisa oleh Leuz dan Verecchia pada perusahaan di Jerman. Analisis yang relevan terjadi sebelum adopsi resmi dari IAS di negara anggota lain juga.

Dalam tulisan ini, mencoba meneliti kombinasi tentang daerah terpisah dari akuntansi dan audit. Komposisi dua jenis laporan, auditor dan manajemen yang diperiksa dan dibandingkan. Penggantian catatan auditor dengan analisis perusahaan dalam laporan akuntansi diklarifikasi. Pemilihan perusahaan audit juga dianggap menjadi faktor yang signifikan, Sehubungan dengan pendapat auditor dan komentar-komentar yang menyertai pendapat mereka.

Dalam penelitian ini, diperiksa apakah catatan pada laporan auditor diwujudkan dalam laporan keuangan sebelum penerapan IAS menjadi catatan dalam laporan perusahaan dan disajikan sebagai pilihan dalam rangka metode akuntansi diperbolehkan oleh IFRS. Dengan cara ini penyesuaian ekuitas dan pendapatan hilang, karena alasan utama untuk penyesuaian ini tidak berlaku lagi. Pilihan akuntansi yang diberlakukan oleh IFRS memberikan kemampuan kepada manajemen untuk memilih metode penilaian yang sesuai yang harus diterapkan dan sebelum penyesuaian pada masalah penilaian sekarang berdasarkan pernyataan IFRS untuk pilihan akuntansi yang dibuat oleh perusahaan. Sejauh kewajiban untuk karyawan dan kewajiban pajak yang bersangkutan, kita melihat bahwa isu-isu ini secara analitis disajikan oleh IFRS dan pengungkapan yang diperlukan dianalisis. Oleh karena itu, catatan dalam laporan auditor semua diganti dengan informasi yang relevan diberikan dalam laporan manajemen.

Jumlah Catatan Auditor Yang Memerlukan Penyesuaian Terhadap Laporan Keuangan Menurun Setelah Aplikasi IFRS

Hipotesis pertama mengkaji dampak penerapan IFRS untuk laporan auditor dan isu-isu yang disebutkan dan dianalisis dalam laporan mereka. Komentar-komentar dari auditor mengenai masalah penilaian aset dan kewajiban diukur dan dibandingkan secara relevan dengan komentar atas laporan auditor setelah penerapan IFRS. Masalah aktiva tetap dan penyusutan, yang disebutkan dalam laporan auditor dibedakan dengan pengaruh pendapatan yang dilaporkan dan dengan dampak pada ekuitas perusahaan. Analisis yang sama terjadi pada komentar setiap auditor tentang penilaian saham, Instrumen keuangan penilaian, definisi pendek dan kewajiban jangka panjang, kewajiban untuk karyawan, masalah perpajakan ditangguhkan, dan ketentuan yang dilakukan oleh perusahaan. Total jumlah catatan auditor sebelum dan sesudah penerapan IFRS karena itu diperiksa:

H₁: Jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian terhadap laporan keuangan menurun setelah aplikasi IFRS.

Jumlah catatan penyesuaian auditor berhubungan positif dengan jumlah catatan manajemen yang menyiratkan penyesuaian, dilakukan sesuai dengan PSAK sebelum adopsi IFRS.

Hipotesis kedua meneliti dan menganalisa dampak dan kemampuan untuk menyajikan salahnya penerapan standar akuntansi baik dalam catatan auditor (dengan semua hukum konsekuensi) atau dalam laporan manajemen. Analisis ini terjadi baik untuk tahun yang sebelum dan tahun setelah penerapan IFRS. Diharapkan sebelum penerapan IFRS catatan manajemen dapat menggantikan komentar auditor. Auditor biasa mencatat yang diberikan oleh perusahaan dalam laporannya. Catatan auditor yang, oleh karena itu, diharapkan akan berhubungan positif dengan catatan perusahaan. Di sisi lain, setelah penerapan IFRS, informasi lebih lanjut yang diberikan membenarkan pilihan akuntansi dan mendefinisikan kewajiban perusahaan, dan karena itu menghilangkan catatan auditor. Catatan perusahaan telah menjadi aktual jelas catatan dan bukan "di bawah penutup" catatan auditor.

Variabel control dalam analisis ini mengkaji dampak perubahan kantor audit pada pendapat auditor dan jumlah catatan dan klarifikasi termasuk dalam auditor laporan. Perubahan tersebut dianalisis sebagai perubahan dari perusahaan audit yang lebih kecil untuk satu dari "empat besar" perusahaan audit selama tahun fiskal adopsi IFRS. Hubungan antara auditor dan manajemen itu penting selama tahun aplikasi IAS. Auditor selalu final "hakim" dan konselor akuntansi sebelum penentuan angka-angka untuk seluruh rangkaian laporan keuangan. Spesialisasi auditor perusahaan audit yang lebih besar dan kombinasi sisanya dari jasa akuntansi yang disediakan oleh mereka, memberikan motif bagi perusahaan untuk memilih salah satu perusahaan audit yang lebih besar. Perusahaan-perusahaan audit yang menyediakan layanan lain pada akuntansi tertentu daerah seperti

masalah penilaian, ketentuan dan analisis statistik dan aktuarial, menyediakan sertifikat yang diperlukan oleh standar. Ini telah diikuti dengan perubahan pada catatan dan komentar-komentar dari laporan auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Jumlah catatan penyesuaian auditor berhubungan positif dengan jumlah catatan manajemen yang menyiratkan penyesuaian, dilakukan sesuai dengan PSAK sebelum adopsi IFRS

Jumlah catatan penyesuaian auditor berhubungan negatif dengan jumlah catatan manajemen yang menyiratkan penyesuaian, dilakukan sesuai dengan PSAK setelah adopsi IFRS.

Abdelsalam (1999) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih lanjut jika rasio likuiditas tinggi, untuk membedakan diri dari perusahaan lain yang likuiditasnya kurang menguntungkan. Kemudian menurut teori keagenan, bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi akan memberikan informasi yang luas untuk memenuhi persyaratan informasi pemegang saham dan kreditor. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi, akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan pengungkapan informasinya seluas mungkin dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah (Oyelere *et al.*, 2003). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Jumlah catatan penyesuaian auditor berhubungan negatif dengan jumlah catatan manajemen yang menyiratkan penyesuaian, dilakukan sesuai dengan PSAK setelah adopsi IFRS.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan jumlah catatan auditor sebelum dan setelah penerapan IFRS. Variabel dependen tersebut dilambangkan dengan variabel CHAUD. CHAUD adalah perubahan jumlah catatan auditor dalam laporan mereka antara tahun $t - 1$ (tahun sebelumnya aplikasi IFRS) dan $t + 1$ (tahun setelah aplikasi IFRS). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: perubahan KAP dari bukan “big four” menjadi “big four” sebelum dan setelah IFRS (CHAUDF), perubahan jumlah catatan penjelas berdasarkan IFRS (CHNOTES), perubahan jumlah penyesuaian ekuitas pada catatan yang menyertai laporan keuangan berdasarkan PSAK (CHNOTES_EQ).

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya *listing* di Bursa Efek Indonesia per tahun 2009-2011. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah menggunakan PSAK hasil konvergensi IFRS baik seluruhnya maupun secara parsial. Laporan keuangan auditan perusahaan tahun 2009 yang digunakan karena pada tahun ini PSAK konvergensi baru diterbitkan dan dianjurkan untuk diterapkan.

Setelah mendapatkan jumlah perusahaan yang sesuai kriteria, ukuran sampel dihitung dengan menggunakan formula Babbie (1983, dalam Yularto dan Chariri 2003):

$$n = \frac{N.pq}{(N-1) \frac{B^2}{4} + pq}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

p = *Probable value* = 0,5 untuk meminimumkan resiko *sampling*

q = (1-p) = 0,5

B = *Bound of error* atau kelonggaran kesalahan diperkirakan berinterval range tidak lebih dari 10%

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Persamaan I:

$$CHAUD = \beta_0 + \beta_1 CHAUDF + \beta_2 CHNOTES + \beta_3 CHNOTES_EQ_i$$

Keterangan:

CHAUD : Perubahan jumlah catatan auditor sebelum dan setelah pembenaran IFRS

CHAUDF : Perubahan KAP dari yang bukan big four menjadi big four

CHNOTES : perubahan jumlah catatan penjelas sesuai PSAK setelah adopsi IFRS

CHNOTES_EQ : perubahan jumlah penyesuaian ekuitas yang diusulkan oleh catatan yang menyertai laporan keuangan sesuai dengan PSAK sebelum adopsi IFRS

Persamaan II:

$$AUD_EQ_i = \beta_0 + \beta_1 CHAUDF + \beta_2 NOTES + \beta_3 NOTES_EQ_i$$

Keterangan:

- AUD_EQi : jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian pada ekuitas perusahaan
- CHAUDF : Perubahan KAP dari yang bukan big four menjadi big four
- NOTES_EQi : jumlah penyesuaian pada ekuitas yang diusulkan manajemen
- NOTESi : jumlah catatan manajemen penjelas yang diberikan perusahaan dan memerlukan penyesuaian pada laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CHAUD	69	.00	4.00	2.1594	1.15839
CHNOTES	69	.00	15.00	6.9565	3.42325
CHNOTES_EQ	69	43926401.00	3.59E13	1.4188E12	5.41702E12
CHAUDF	69	.00	1.00	.0145	.12039
Valid N (listwise)	69				

Sumber : data sekunder yang diolah

Perubahan jumlah catatan auditor sebelum dan setelah pembedaan IFRS adalah perubahan jumlah catatan auditor dalam laporan mereka antara tahun t - 1 (tahun sebelumnya IFRS aplikasi) dan t + 1 (tahun setelah aplikasi IFRS). Laporan auditor dianalisis dan semua komentar mereka diklasifikasikan awalnya menjadi komentar yang berdampak pada angka laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan dan menjadi komentar yang memberikan informasi atau estimasi auditor. Secara terperinci Perubahan jumlah catatan auditor sebelum dan setelah pembedaan IFRS pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 - 2011 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-ratanya adalah 2.1594 dengan standar deviasi 1.15839.

Perubahan jumlah catatan penjelas sesuai IFRS merupakan jumlah catatan manajemen yang menyertai laporan keuangan dan memerlukan penyesuaian yang disajikan, dikumpulkan dan dibandingkan antara tahun sebelum IFRS dan setelah IFRS. Secara terperinci perubahan jumlah catatan penjelas sesuai IFRS pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 - 2011 dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 15. Rata-ratanya adalah 6.9565 dengan stadard deviasi 3.42325.

Perubahan jumlah penyesuaian ekuitas yang diusulkan oleh catatan yang menyertai laporan keuangan sesuai dengan PSAK adalah Catatan yang merujuk secara khusus untuk penyesuaian pada ekuitas perusahaan. Secara terperinci besarnya perubahan jumlah penyesuaian ekuitas yang diusulkan oleh catatan yang menyertai laporan keuangan sesuai dengan PSAK pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 - 2011 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 43926401 dan nilai maksimum sebesar 3.59E13. Rata-ratanya adalah 1.4188E12 dengan stadard deviasi 5.41702E12.

Perubahan KAP ini mencerminkan keputusan manajemen untuk mengubah KAP dari yang bukan big four” menjadi KAP “big four”. Variabel ini nilainya akan sama dengan 1 jika perusahaan mengubah KAP menjadi “big four”, dan akan bernilai 0 jika tidak mengubah KAP. Secara terperinci nilai perubahan KAP pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 - 2011 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Rata-ratanya adalah 0.0145 dengan stadard deviasi 0.12039 .

Tabel 2
Hasil uji hipotetis I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.008	.323		9.300	.000
CHNOTES_EQ	-8.662E-15	.000	-.041	-.338	.737
CHNOTES	-.124	.041	-.368	-3.066	.003
CHAUDF	1.987	1.092	.206	1.820	.073

a. Dependent Variable: CHAUD

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2013

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa Variabel perubahan jumlah catatan penjelas sesuai IFRS mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar $0,003 < 0,05$ maka perubahan jumlah catatan penjelas sesuai IFRS tidak terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perubahan jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian.

Tabel 2
Hasil uji hipotetis II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.171	1.842		-.636	.527
NOTESEQ9	.342	.544	.078	.628	.532
CHAUDF	.482	.520	.115	.928	.357
NOTES9	.624	.256	.290	2.438	.018

a. Dependent Variable: AUD_EQ9

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa jumlah catatan penjelas yang memerlukan penyesuaian disediakan perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian pada ekuitas perusahaan diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar $0,018 > 0,05$ maka variabel jumlah catatan penjelas yang memerlukan penyesuaian disediakan perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian pada ekuitas perusahaan.

Tabel 2
Hasil uji hipotetis III

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.135	.066		2.064	.043
NOTES_EQ11	2.942E-15	.000	.005	.043	.966
CHAUDF	-.135	.412	-.039	-.329	.743
NOTE11	.348	.130	.320	2.670	.010

a. Dependent Variable: AUD_EQ11

Jumlah catatan penjelas yang memerlukan penyesuaian disediakan perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian pada ekuitas perusahaan diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar $0,010 < 0,05$ maka variabel jumlah catatan penjelas yang memerlukan penyesuaian disediakan perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian pada ekuitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa Variabel perubahan jumlah catatan penjelas sesuai IFRS mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar $0,003 < 0,05$ maka perubahan jumlah catatan penjelas sesuai IFRS terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perubahan jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian..
2. Hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa jumlah catatan penjelas yang memerlukan penyesuaian disediakan perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian pada ekuitas perusahaan diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar $0,018 > 0,05$ maka variabel jumlah catatan penjelas yang memerlukan penyesuaian disediakan perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian pada ekuitas perusahaan.
3. Hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa jumlah catatan penjelas yang memerlukan

penyesuaian disediakan perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian pada ekuitas perusahaan diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar $0,010 > 0,05$ maka variabel jumlah catatan penjelas yang memerlukan penyesuaian disediakan perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian pada ekuitas perusahaan.

4. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda pada hipotesis 1 menggunakan uji F test menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 4,271 nilainya baik dan signifikan, hal ini ditunjukkan dari nilai sig sebesar $0,008 < \alpha \text{ sig} = 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel perubahan jumlah penyesuaian ekuitas yang diusulkan oleh catatan yang menyertai laporan keuangan sesuai dengan PSAK, perubahan jumlah catatan penjelas sesuai IFRS, dan perubahan KAP berpengaruh terhadap perubahan jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian terbukti.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda pada hipotesis 1 menggunakan uji F test menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 2,305 nilainya baik dan signifikan, hal ini ditunjukkan dari nilai sig sebesar $0,085 < \alpha \text{ sig} = 0,10$. Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel Ukuran penyesuaian pada ekuitas yang diajukan manajemen, Jumlah catatan penjelas yang memerlukan penyesuaian yang disediakan perusahaan, dan perubahan KAP berpengaruh terhadap Jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian pada ekuitas perusahaan terbukti.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda pada hipotesis 1 menggunakan uji F test menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 2,492 nilainya baik dan signifikan, hal ini ditunjukkan dari nilai sig sebesar $0,068 < \alpha \text{ sig} = 0,10$. Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel Ukuran penyesuaian pada ekuitas yang diajukan manajemen, Jumlah catatan penjelas yang memerlukan penyesuaian yang disediakan perusahaan, dan perubahan KAP berpengaruh terhadap Jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian pada ekuitas perusahaan terbukti

5. Hasil uji koefisien determinasi dari ketiga variabel pengaruhnya secara bersama-sama terhadap variabel perubahan jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian diperoleh nilai **R Square** sebesar 0,165. Artinya pengaruh variabel independen yang terdiri variabel perubahan jumlah penyesuaian ekuitas yang diusulkan oleh catatan yang menyertai laporan keuangan sesuai dengan PSAK, perubahan jumlah catatan penjelas sesuai IFRS, dan perubahan KAP adalah sebesar 16,5% terhadap perubahan jumlah catatan auditor yang memerlukan

penyesuaian. Dari angka tersebut berarti ada variabel independen di luar model regresi ini yang berpengaruh terhadap perubahan jumlah catatan auditor yang memerlukan penyesuaian sebesar 87,5%.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu *pertama*, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Kemungkinan dari data yang digunakan masih kurang mewakili, sehingga hasil penelitian belum maksimal. Dalam kurun waktu 2009-2011 IFRS di Indonesia belum sepenuhnya diadopsi. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan penilaian antar perusahaan karena kondisi subyektifitas peneliti.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu

1. Periode penelitian agar dibuat setelah aplikasi IFRS secara menyeluruh, tujuannya untuk lebih memberikan gambaran yang nyata tentang keadaan perusahaan, terutama untuk menguji tentang variabel tersebut dalam suatu perusahaan.
2. Peneliti mendatang yang tertarik terhadap permasalahan catatan auditor Perusahaan dapat mengembangkan penelitian ini dalam rangka mengetahui dampak dari IFRS yang digunakan perusahaan terhadap catatan auditor.
3. Ada beberapa jenis perusahaan *go public* di BEI, namun penelitian ini hanya terbatas pada beberapa Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 - 2011 saja, sehingga peneliti yang selanjutnya perlu mengadakan penelitian dengan topik yang sama pada jenis perusahaan yang lain dan lebih lengkap.

REFERENSI

- Anjasromo, Mega. 2010. "Adopsi Internasional Financial Reporting Standard:"kebutuhan atau paksaan?". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Berger, P. and Hann, R. (2003), "The impact of SFAS 131 on information and monitoring", *Journal of Accounting Research*, Vol. 41.
- Chariri, A. Dan Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Choi, F. and Levich, R. (1992), "International accounting diversity and capital market decisions", *Handbook of International Accounting*, Wiley, New York, NY.
- Choi, Jong. Hg., et. al. 2006. *The Association between Audit Quality and Abnormal Audit Fees*.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting & Economics*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gigler, F. and Hemmer, T. (1998), "On the frequency, quality, and informational role of mandatory financial reports", *Journal of Accounting Research*, Vol. 36 (Supplement).
- Gunadarma, 2011. Konvergensi IFRS di Indonesia. <http://foindonesia.blogspot.com/2011/04/konvergensi-ifs-di-indonesia.html>
- Hendriksen and Van Breda M. 1992. *Accounting Theory*. 5 edition. USA. Donnelly and Sons Company
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan Edisi Revisi 1 Juli 2009**. Salemba 4. Jakarta.
- Immanuela, Intan. 2009. "Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional." **Jurnal Ilmiah Widya Warta**. Vol. 33, No. 1, Hal.69-75.
- Ioannis Tsalavoutas, Lisa Evans, (2010) "Transition to IFRS in Greece: financial statement effects and auditor size", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 Iss: 8, pp.814 - 842
- Leuz, C. and Verrecchia, R. (2000), "The economic consequences of increased disclosure", *Journal of Accounting Research*, Vol. 38.
- Petreski, Marjan. 2006. *The Impact of International Accounting Standard on Firms*. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=901301.
- Pratiwi, Ratih Sukma. 2010. "Pengadopsian IFRS ke Indonesia." <http://ratisukma.blogspot.com/2010/02/pengadopsian-ifs-ke-indonesia.html>.
- Satyo. 2005. "Konvergensi IFRS Diputuskan Tahun 2008." **Media akuntansi**.Edisi 46/TahunXII/Juni 2005. Hal 14-15.

- Sadjiarto, Arya. 1999. "Akuntansi Internasional: Harmonisasi Versus Standarisasi." **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 1, No. 2, Hal 144-161.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2009. "Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju IFRS". Vol 14
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*, 4th Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sulfia, murniana. 2011. Transisi menuju IFRS dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Vrentzou, Eleni. 2011. The effects of International Financial Reporting Standards on the notes of auditors. Athens, Greece: University of Economics and Business.